



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN  
ARSITEKTUR**

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI PASIR KENCANA  
DI PEKALONGAN  
DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR REGIONALISM BERTEMA EKOTURISME**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

diajukan oleh :

**IKHWAN FAHRURROZI**

**NIM. L2B 098 241**

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2003**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Adanya Undang-Undang No. 22/99 tentang otonomi daerah membangkitkan semangat baru bagi pemerintah daerah di Indonesia untuk lebih kreatif mencari terobosan-terobosan baru dalam upaya memajukan perekonomian daerahnya. Salah satu yang pasti memiliki adalah pada sektor pariwisata. Namun demikian sektor tersebut sekarang ini sedang mengalami kelesuan pasar, terutama sekali adalah pada pasar wisatawan mancanegara. Banyak negara seperti Amerika, Inggris dan Australia yang memberikan travel warning kepada warga negaranya untuk bepergian ke Indonesia. Tentu hal tersebut menjadikan suatu pukulan yang sangat berat bagi dunia pariwisata di Indonesia.

Namun dari semua kejadian yang ada, masih terdapat satu titik harapan terdapat dunia pariwisata nasional kita, yang selama ini masih dipandang dengan sebelah mata yaitu Pasar Domestik. Bayangkan saja penduduk Indonesia yang kurang lebih berjumlah 250 juta jiwa merupakan suatu pasar potensial, yang apabila peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendorong kembali dunia pariwisata nasional, bukan tidak mungkin akan mampu mengembalikan kelesuan pasar pariwisata nasional.

Sekarang ini tiap daerah di Indonesia mulai berbenah dan menata diri kembali untuk mulai menyusun rencana pengembangan potensi daerah masing-masing. Salah satu daerah yang mengikuti langkah tersebut adalah Kota Pekalongan. Potensi wisata yang selama ini dikenal di Kota Pekalongan adalah Pasir Kencana, Slamanan Indah, Museum Batik dan Pemandian Tirta Sari. Meskipun demikian, kepariwisataan di Kota Pekalongan masih memerlukan penataan dan pengembangan secara optimal, sesuai daya dukung, potensi dan visi kepariwisataan yang ada.

Dari uraian diatas, obyek wisata yang selama ini berpotensi adalah obyek wisata Pasir Kencana. Pengelolaan obyek wisata ini masih dikelola oleh Pemerintah Daerah setempat dibawah Dinas Pariwisata yang ada (Perda No. 4/99, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat g). Dikatakan berpotensi adalah karena pemasukan pendapatan terbesar dari sektor pariwisata adalah dari obyek wisata tersebut. Selain potensi ekonomi tersebut,

dimiliki pula potensi letak yang strategis dengan pengembangannya dimana letak dari obyek wisata tersebut berdekatan dengan pusat aktifitas lain, yaitu Pelabuhan dan TPI Pekalongan. Kondisi dan potensi alam yang ada pada obyek wisata tersebut, yaitu pantai Boom memiliki topografi alam yang menarik, dimana kondisi pantai yang berteluk dengan ombak yang tidak begitu besar memiliki suasana keterlingkupan dan nyaman dengan alam sekitar. Dengan potensi yang dimiliki pada obyek wisata Pasir Kencana maka arah pengembangan nantinya berkembang sebagai recreation tourism, dalam hal ini akan dijadikan sebagai pusat rekreasi pantai dan wisata belanja, dalam hal ini wisata belanja yang berorientasi pada hasil perikanan laut, baik berupa ikan hias maupun ikan buat dikonsumsi sehari-harinya, yang ada pada kekayaan laut Pekalongan.

Dalam pengembangan agar tidak terjadi kemungkinan rusak dan hancurnya sumber daya alam akibat hubungan yang terjadi antara kegiatan wisata dan konservasi alam maka dasar dalam pengembangan pariwisata yang ada harus memperhatikan ekologi (ekoturisme). Karena selama ini dalam obyek wisata Pasir Kencana, lingkungan pesisir pantainya terus mengalami proses abrasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu dalam menjaga upaya pendekatan pengembangan pariwisata menggunakan konsep ekoturisme. Dimana aktivitas rekreasi dan wisata seiring sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan. Demikian pula halnya dengan bentuk bangunan yang ada nantinya, agar tidak berkesan egois maka pendekatan bentuk arsitekturnya menggunakan bentuk arsitektural regionalism Jawa Tengah, dalam hal ini adalah abstract regionalism yang menampilkan bentuk arsitektur Jawa Tengah hanya sebatas pada icon saja, tidak termasuk dengan filosofi-filosofi yang ada.

Upaya pengembangan obyek wisata Pasir Kencana merupakan suatu terobosan untuk pengembangan pariwisata pada Kota Pekalongan. Selain diharapkan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar, pengembangan tersebut juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Pekalongan.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1. Tujuan**

Mengembangkan obyek wisata Pasir Kencana Pekalongan sehingga menjadi salah satu aset pariwisata andalan daerah dalam skala regional maupun nasional yang ada pada

akhirnya mampu meningkatkan PAD Kabupaten Pekalongan, dalam hal ini pengembangan nantinya kearah rekreasi pantai dan wisata belanja hasil perikanan laut.

## **2. Sasaran**

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Pengembangan Obyek Wisata Pasir Kencana di Pekalongan.

### **1.3. Manfaat**

#### **1. Secara Subyektif**

Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip Semarang dan sebagai pedoman penyusunan LP3A.

#### **2. Secara Obyektif**

Usulan tentang pengembangan obyek wisata Pasir Kencana di Pekalongan diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat Pekalongan dan Pemerintah daerah pada khususnya dan sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya.

### **1.4. Permasalahan**

Beberapa permasalahan obyek wisata Pasir Kencana Pekalongan adalah sebagai berikut : diperlukan sebuah ruang yang mampu menampung pengunjung yang datang. Namun lahan yang ada sekarang makin mengalami penyempitan seiring dengan terjadinya abrasi pada pantai. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perencanaan dan perancangan pengembangan obyek wisata Pasir Kencana sehingga dapat menjadi obyek wisata andalan daerah setempat, khususnya wisata rekreasi pantai.

### **1.5. Ruang Lingkup Pembahasan**

Secara substansial, pengembangan obyek wisata Pasir Kencana merupakan suatu perencanaan dan perancangan area obyek wisata sebagai pusat rekreasi/wisata pantai dan wisata belanja hasil-hasil kelautan dengan pola penataan massa bangunan, banyak yang diwujudkan dengan penataan kembali lingkungan dan fasilitas-fasilitas yang telah ada serta penambahan fasilitas baru yang diharapkan dapat mewadahi aktivitas kawasan

sebagai obyek wisata pantai yang berwawasan lingkungan yang masih dalam lingkup arsitektural.

Secara spasial, obyek wisata Pasir Kencana termasuk dalam kawasan pantai Boom yang masuk dalam wilayah desa Panjangwetan, kecamatan Pekalongan Utara, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah yang merupakan Pesisir Pantai Utara Jawa (Pantura).

## **1.6. Metode Pembahasan**

Pembahasan yang digunakan dalam penyusunan LP3A ini adalah menggunakan metode deskriptif dan komparatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dan dianalisis dengan sistematis, factual dan akurat. Sedangkan metode komparatif adalah suatu metode dalam penelitian yang berusaha membandingkan suatu obyek dengan obyek lain yang relevan untuk memperoleh suatu kesimpulan dari perbandingan tersebut.

## **1.7. Kerangka Bahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang tema secara umum pengembangan obyek wisata Pasir Kencana, tujuan dan sasaran, manfaat, permasalahan yang ada, metode pembahasan, ruang lingkup yang akan membatasi bahasan, serta kerangka bahasan yang berisi tentang pokok-pokok pikiran pada setiap bab yang ada.

### **BAB II TINJAUAN UMUM**

Berisi tentang pengertian pariwisata, wisata tirta, tinjauan mengenai teknik penyelamatan pantai, pengembangan kawasan tepi air berisi tentang teori yang digunakan untuk mendukung perencanaan dan perancangan dengan dasar ekoturisme yang menggunakan pendekatan arsitektur regionalism. Merupakan paparan data yang diperoleh dari studi banding yang diambil penyusun dalam hal ini adalah obyek wisata Pantai Marina Jaya Ancol dan Pantai Marina Semarang.

### **BAB III TINJAUAN OBYEK WISATA PASIR KENCANA DAN KEBIJAKAN DAERAH**

Potensi serta diskripsi dari kondisi fisik maupun non fisik yang dimiliki oleh obyek wisata Pasir Kencana, maupun kawasan Pantai Boom/Sari.

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAHAN**

Yang menyertai proses perencanaan dan perancangan bagi obyek dan kawasan yang akan dibahas.

### **BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Mengenai pengembangan obyek wisata Pantai Pasir Kencana di Pekalongan, yaitu tentang pendekatan uraian yang berkaitan karakter pelaku baik macam maupun kegiatannya, karakteristik wisata, luas lahanyang digunakan, fasiliats yang dibutuhkan, persyaratan bangunan yang dipakai. Pendekatan perancangankawasan dan bangunan menggunakanpendekatan pengembangan kawasan tepi air.

### **BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Mengenai pengembangan obyek wisata Pantai Pasir Kencana di Pekalongan, berisi program perencanaan dan dasar-dasar eksplorasi perancangan suatu kawasan tepi air. Bab ini merupakan rumusan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, berisi tentang konsep-konsep dasar program perancangan.